

PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP MANAJEMEN PAJAK

Natrion

FE – Universitas Satya Negara Indonesia (USNI)
Email : natriont@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh tata kelola perusahaan terhadap perilaku manajemen pajak. Manajemen pajak diukur dengan tarif pajak efektif. Tata kelola perusahaan diukur dengan jumlah dewan komisaris, persentase komisaris independen, dan kompensasi dewan komisaris dan dewan direksi. Sampel penelitian ini adalah sektor jasa keuangan perbankan pada tahun 2013-2015 dengan menggunakan metode purposive sampling. Total sampel penelitian ini adalah 30 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian ini. Metode analisis penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah dewan komisaris, persentase komisaris independen, dan kompensasi dewan komisaris serta dewan direksi tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Kata Kunci: tata kelola perusahaan, manajemen pajak, tarif pajak efektif, dewan komisaris, komisaris independen, kompensasi dewan komisaris serta dewan direksi.

Pendahuluan

Isu mengenai *corporate governance* di Indonesia semakin mendapat perhatian khusus setelah terjadinya krisis keuangan pada tahun 1997-1998. Survei PricewaterhouseCoopers atas investor internasional pada tahun 2002 menunjukkan bahwa Indonesia pada saat itu menduduki posisi terbawah dalam hal audit dan kepatuhan, akuntabilitas terhadap pemegang saham, standar pengungkapan dan transparansi serta peranan direksi, untuk membandingkan kerangka *Governance* Indonesia dengan Negara lain pada satu wilayah (FCGI, 2002). Untuk memperbaiki hal tersebut, sejak tahun 1999 telah dibentuk Komite Nasional Kebijakan *Governance* Indonesia dan mengeluarkan pedoman GCG yang telah mengalami perbaikan pada tahun-tahun berikutnya. Penerapan *corporate governance* diharapkan dapat mendorong beberapa hal, salah satunya untuk mendorong manajemen perusahaan agar berperilaku profesional, transparan dan efisien serta mengoptimalkan fungsi Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan Rapat Umum Pemegang Saham (Irawan dan Aria, 2012).

Karakteristik *corporate governance* sebuah perusahaan tentu saja menentukan bagaimana perusahaan tersebut menerapkan manajemen pajak (Bernard, 2011). Karakteristik *corporate governance* yang dimaksud adalah jumlah dewan komisaris, persentase komisaris independen, dan jumlah kompensasi dewan komisaris serta direksi, ketiga variabel ini akan dijadikan penentu apakah *corporate governance* perusahaan berpengaruh terhadap manajemen pajak perusahaan tersebut.

Isu sentral dari *corporate governance* adalah berdasarkan pemisahan antara kepemilikan dan kontrol perusahaan (Irawan dan Aria, 2012). Teori Agensi menjelaskan mengenai konflik kepentingan antara manajemen selaku agen dan pemegang saham selaku pemilik/prinsipal, yang biasa disebut sebagai masalah agensi. Seringkali untuk menjembatani konflik tersebut dibutuhkan biaya (*agency cost*). Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa dengan adanya *corporate governance*, *agency cost* dapat dikurangi. Pengurangan ini akan lebih mengefektifkan kinerja perusahaan sehingga mampu memaksimalkan margin laba. Peningkatan kinerja perusahaan juga akan tercermin dalam pengelolaan pajak perusahaan. Hal ini sesuai dengan tujuan penerapan *corporate governance* untuk memaksimalkan nilai pemegang saham perusahaan. Minnick dan Noga (2010) memperlihatkan bahwa penerapan mekanisme *corporate governance* memiliki arah hubungan yang

bervariasi terhadap pembayaran pajak. Hal ini menarik untuk diteliti karena masalah ini merupakan isu baru dan pajak merupakan hal yang sangat kompleks peraturannya.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut:

- Apakah jumlah dewan komisaris berpengaruh terhadap manajemen pajak pada perusahaan jasa keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- Apakah persentase komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen pajak pada perusahaan jasa keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- Apakah kompensasi dewan komisaris serta dewan direksi berpengaruh terhadap manajemen pajak pada perusahaan jasa keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban ataupun dugaan sementara terhadap suatu masalah yang dihadapi, yang masih akan diuji kebenarannya lebih lanjut melalui analisa data yang relevan dengan masalah yang terjadi. Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah dewan komisaris, persentase komisaris independen, dan jumlah kompensasi pada manajemen pajak. Adapun hipotesis yang akan diuji sebagai berikut:

- Ha1 : Jumlah dewan komisaris berpengaruh terhadap manajemen pajak.
Ho1 : Jumlah dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.
Ha2 : Persentase komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen pajak.
Ho2 : Persentase komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.
Ha3 : Jumlah kompensasi dewan komisaris serta dewan direksi berpengaruh terhadap manajemen pajak.
Ho3 : Jumlah kompensasi dewan komisaris serta dewan direksi tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada perusahaan jasa keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2015 yang mempublikasikan *annual report*. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan dari bulan April sampai dengan bulan Juli 2016.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Kausal (*Causal Research*) yang merupakan metode penelitian untuk mengetahui hubungan satu atau lebih variabel bebas (*independent variable*) terhadap variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas (*independent variable*) adalah jumlah dewan komisaris, persentase komisaris independen, dan jumlah kompensasi dewan komisaris serta dewan direksi. Sedangkan variabel terikat nya (*dependent variable*) adalah manajemen pajak.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan data yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu teknik untuk menentukan sampel dengan pertimbangan dan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan jasa keuangan perbankan periode 2013 - 2015 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Variabel dan Skala Pengukuran

Variabel merupakan segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen yang akan diteliti antara lain jumlah dewan komisaris, persentase komisaris independen dan jumlah kompensasi dewan komisaris serta dewan direksi. Sedangkan untuk variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen pajak.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator
Jumlah Dewan Komisaris (X1)	$BOARD = \sum \text{seluruh anggota yang tergabung dalam dewan komisaris}$
Persentase Komisaris Independen (X2)	$INDEP = \frac{\text{jumlah komisaris independen}}{\text{jumlah seluruh anggota dewan komisaris}} \times 100\%$
Jumlah Kompensasi Dewan Komisaris serta Dewan Direksi (X3)	$COMP = \frac{\text{total yang diterima seluruh dewan komisaris \& direksi}}{\text{Revenue Perusahaan}}$
Manajemen Perpajakan (Y)	$GAAP\ ETR\ (GETR) = \frac{Tax\ expense_{it}}{Pretax\ Income_{it}}$ $Cash\ ETR\ (CETR) = \frac{Cash\ tax\ paid_{it}}{Pretax\ income_{it}}$

Jenis Data

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang bersifat kuantitatif. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Adapun data sekunder yang akan diambil dalam laporan keuangan (laporan laba rugi, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan), yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Data tersebut berupa laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan jasa keuangan perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia, *Indonesian Capital Market*.

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2015. Sampel merupakan elemen dari populasi yang dijadikan objek penelitian. Sampel yang diambil adalah perusahaan jasa keuangan perbankan di Bursa Efek Indonesia yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria pemilihan sampel pada penelitian ini adalah:

- Perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum 31 Desember 2013.
- Perusahaan jasa keuangan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember untuk periode 2013, 2014, dan 2015. Perusahaan sampel memiliki data yang lengkap sesuai dengan yang dibutuhkan untuk penelitian ini yaitu, perusahaan mengungkapkan data mengenai jumlah dewan komisaris, persentase komisaris independen, dan jumlah kompensasi terhadap dewan komisaris serta direksi.
- Perusahaan sampel melakukan pembukuan dengan menggunakan mata uang rupiah.
- Perusahaan sampel memiliki laba setelah pajak bernilai positif untuk periode 2013 - 2015.

Metode Analisis Data

Analisis ini dilakukan dengan pengujian regresi sederhana, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik yang berguna untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah memenuhi model regresi. Pengujian ini meliputi uji normalitas dengan metode Kolmogorof-Smirnov test, uji autokorelasi dengan perhitungan Durbin-Watson Test (DW Stat), uji heteroskedastisitas yang dilakukan dengan Spearman Correlation. Kemudian Uji Kelayakan Model (Goodness of Fit Test) meliputi Uji Koefisien Determinasi (R^2). Selanjutnya melakukan uji masing-masing hipotesis (uji t).

Hasil dan Pembahasan

a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dapat memberikan gambaran tentang suatu data yang dilihat dari nilai mean (rata-rata), median, standar deviasi, minimum, dan maksimum yang dihasilkan dari variabel penelitian. Statistik deskriptif pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BOARD	30	9.00	24.00	15.1333	5.49441
INDEP	30	.00	225.00	169.7000	39.14443
COMP	30	21.28	27.86	25.2699	1.46901
GETR	30	.34	.90	.7214	.11689
CETR	30	1.29	17.46	3.7562	3.02559
Valid N (listwise)	30				

b. Uji

Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kondisi data yang digunakan dalam penelitian ini. Agar model regresi yang dipakai dalam penelitian ini secara teoritis menghasilkan nilai parametric yang sesuai, terlebih dahulu data harus memenuhi empat uji asumsi klasik. Pengujian pertama diawali dengan uji normalitas data, selanjutnya uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan terakhir uji autokorelasi. Diawali dengan uji normalitas data, uji normalitas data merupakan syarat mutlak sebuah data dapat dianalisis dan digunakan untuk mengetahui apakah residual dari suatu data model regresi terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik non-parametrik Uji Kolmogorov Smirnov. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 2:

Tabel 2. Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	Unstandardized Residual
N		30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	OE-7	OE-7
	Std. Deviation	.10364069	2.44910231
Most Extreme Differences	Absolute	.121	.224
	Positive	.101	.224
	Negative	-.121	-.106
Kolmogorov-Smirnov Z		.664	1.228
Asymp. Sig. (2-tailed)		.770	.098

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil *output* SPSS, 2016

Hasil penelitian pengujian dengan menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov memiliki signifikansi di atas 0,05 yaitu 0,770 untuk GETR dan 0,098 untuk CETR. Hasil pengujian menunjukkan bahwa data residual terdistribusi normal dan model regresi layak untuk dipakai dalam penelitian ini.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Multikolinearitas diuji dengan menggunakan nilai VIF atau *Variance Inflation Factor*. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 3 dan 4 berikut ini:

Tabel 3. Uji Multikolinearitas Coefficients

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 BOARD	.372	2.687
INDEP	.976	1.025
COMP	.378	2.647

a. Dependent Variable: GETR

Sumber: hasil *output* SPSS, 2016

Tabel 4. Uji Multikolinearitas Coefficients

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
BOARD	.372	2.687
1 INDEP	.976	1.025
COMP	.378	2.647

b. Dependent Variable: CETR

Sumber: hasil *output* SPSS, 2016

Hasil pengujian menunjukkan bahwa semua variabel bebas memiliki nilai *tolerance* di atas 0,1 dan nilai VIF dari semua variabel yang memiliki nilai di bawah angka 10 baik dalam model GETR maupun CETR. Dengan demikian model regresi tersebut tidak memiliki masalah multikolinearitas.

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji glejser. Model dikatakan mengalami gejala heteroskedastisitas jika nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05, dan jika nilai signifikansinya diatas 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini hasil uji glejser dapat dilihat pada Tabel 5 dan 6 berikut ini:

Tabel 5. Uji Glejser – GETR Coefficients³

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.194	.320		-.608	.549
1 BOARD	-.005	.004	-.399	-1.283	.211
INDEP	6.019E-005	.000	.035	.180	.859
COMP	.013	.014	.286	.927	.362

- a. Dependent Variable:
ABS.GETR
Sumber: hasil *output*
PSS,2016

Tabel 6. Uji Glejser – CETR Coefficients³

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	11.120	8.261		1.346	.190
1 BOARD	-.037	.100	-.103	-.371	.713
INDEP	.013	.009	.257	1.501	.145
COMP	-.449	.370	-.333	-1.212	.236

- b. Dependent Variable:
ABS.CETR
Sumber: hasil *output*
SPSS,2016

Hasil uji Glejser pada tabel 5 dan 6 diatas dapat diketahui nilai Signifikansi masing-masing variabel. Ketiga variabel tersebut baik dalam model GETR dan CETR memiliki nilai Signifikansi diatas 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan Uji Durbin Watson. Nilai Durbin Watson yang berada diantara nilai du dan 4 – du menunjukkan model yang tidak terkena masalah autokorelasi.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan Uji Durbin Watson. Nilai Durbin Watson yang berada diantara nilai du dan $4 - du$ menunjukkan model yang tidak terkena masalah autokorelasi.

Tabel 7. Uji Autokorelasi– GETR
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.462 ^a	.214	.123	.10946	2.608

a. Predictors: (Constant), COMP, INDEP, BOARD

b. Dependent Variable: GETR

Sumber: hasil *output* SPSS, 2016

Tabel 8. Uji Glejser - CETR
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.587 ^a	.345	.269	2.58654	1.279

a. Predictors: (Constant), COMP, INDEP, BOARD

b. Dependent Variable: CETR

Sumber: hasil *output* SPSS, 2016

Tabel 9. Hasil Uji Autokorelasi
dengan Durbin-Watson (DW Test)

Autokorelasi	Daerah		Tidak Ada	Daerah Ragu-		Autokorelasi
Positif	Ragu-Ragu		Autokorelasi	Ragu		Negatif
0	<i>dl</i>		<i>du</i>	4-	<i>du</i>	4- <i>dl</i>
1	2138		1,6498	2,3502	2	,7862

Nilai DW = 1,279

Nilai DW = 2,608

Nilai DW GETR dan CETR pada tabel 9 diatas menunjukkan bahwa nilai DW masih berada di daerah ragu-ragu dan tidak terkena masalah autokorelasi.

d. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh antara variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Perhitungan analisis regresi ini menggunakan bantuan program SPSS. Hasil perhitungan regresi dari *print out* SPSS diperoleh sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Analisis Regresi GETR
Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.729	.502		3.444	.002
1 BOARD	.004	.006	.179	.628	.536
INDEP	-.001	.001	-.329	-1.868	.073
COMP	-.036	.023	-.447	-1.580	.126

- a. Dependent Variable: GETR
Sumber: hasil sekunder diolah, 2016

Tabel 11. Hasil Analisis Regresi CETR
Coefficients³

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	38.169	11.867		3.216	.003
1 BOARD	.163	.143	.297	1.140	.265
INDEP	.015	.012	.192	1.192	.244
COMP	-1.559	.532	-.757	-2.931	.007

- b. Dependent Variable: CETR
Sumber: data sekunder diolah, 2016

Pembahasan

Dalam penelitian ini dilakukan pengujian antara ukuran dewan komisaris, persentase komisaris independen, dan kompensasi dewan komisaris serta dewan direksi terhadap manajemen pajak. Hasil pengujian menunjukkan bahwa manajemen pajak GETR dan CETR memiliki variasi yang berbeda yang dapat dijelaskan oleh tiga variabel independen dimana secara umum kemampuan menjelaskan manajemen pajak CETR lebih tinggi.

Jumlah dewan komisaris dalam penelitian ini diukur dengan jumlah seluruh anggota yang bergabung dalam dewan komisaris. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan dari variabel jumlah dewan komisaris baik diukur dengan GETR maupun CETR tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak. Ini terjadi karena dalam perusahaan sektor jasa keuangan perbankan perusahaan akan langsung diawasi dan diatur oleh lembaga Negara yaitu Otoritas Jasa Keuangan untuk melindungi perusahaan dari bentuk kecurangan dalam bentuk apapun termasuk kecurangan dalam manajemen perpajakan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Coles et al. (2008) yang menemukan bahwa jumlah dewan komisaris yang optimal berbeda-beda tergantung pada karakteristik perusahaan itu sendiri.

Persentase komisaris independen diukur dengan membagi jumlah komisaris independen dengan jumlah anggota dewan komisaris. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan persentase komisaris independen baik diukur dengan GETR maupun CETR tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak. Alasan yang mendasari hasil uji ini yaitu karena penempatan atau penambahan

anggota dewan komisaris independen dimungkinkan hanya sekedar memenuhi ketentuan formal, sementara pemegang saham mayoritas masih memegang peranan penting sehingga kinerja dewan tidak meningkat bahkan dapat menurun menurut Boediono (2005).

Kompensasi dewan komisaris serta dewan direksi diukur dari seluruh jumlah kompensasi yang diterima oleh dewan komisaris serta dewan direksi dibagi dengan *revenue* perusahaan. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan baik model GETR maupun CETR tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen pajak. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Irawan dan Aria, (2012) yang menunjukkan bahwa pemberian kompensasi kepada direksi bukan cara yang efektif untuk mendorong usaha manajemen pajak perusahaan.

Kesimpulan

Berdasarkan pengujian yang dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda, maka diperoleh hasil analisis dan pengujian hipotesis dapat ditarik kesimpulan sebagaimana diuraikan dibawah ini:

1. Jumlah dewan komisaris secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak pada perusahaan sektor jasa keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 - 2015 baik yang diukur dengan GETR maupun CETR.
2. Persentase komisaris independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak pada perusahaan sektor jasa keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 - 2015 baik yang diukur dengan GETR maupun CETR.
3. Jumlah kompensasi yang diterima oleh dewan komisaris serta dewan direksi secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak pada perusahaan sektor jasa keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 - 2015 baik yang diukur dengan GETR maupun CETR.
4. Hasil pengujian regresi linear berganda diperoleh bahwa secara simultan jumlah dewan komisaris, persentase dewan komisaris independen, dan kompensasi dewan komisaris serta dewan direksi baik diukur dalam model GETR maupun CETR tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.
5. Hasil pengujian regresi linear berganda menunjukkan bahwa manajemen pajak GETR dan CETR memiliki variasi yang berbeda yang dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen, dimana secara umum kemampuan menjelaskan manajemen pajak CETR lebih tinggi.

Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah:

1. Penelitian ini hanya menggunakan jumlah dewan komisaris, persentase komisaris independen, dan jumlah kompensasi dewan komisaris serta dewan direksi sebagai komponen *corporate governance*. Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya menggunakan variable *corporate governance* yang lebih luas seperti kepemilikan institusional, komite audit, serta komponen *corporate governance* lainnya.
2. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menggunakan jenis industri yang beragam yaitu selain industri jasa keuangan perbankan, misalnya industri manufaktur, atau jasa keuangan non perbankan, hal ini untuk mengetahui perbandingan dengan hasil penelitian sebelumnya.
3. Pengukuran terhadap dewan komisaris disarankan menggunakan proksi lain seperti kompetensi dan latar belakang pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Armstrong, Christopher S., Jennifer L. Blouin, and David F. Larcker. 2012. *The Incentives for Tax Planning*. *Journal of Accounting and Economics* 53: 391-411.
- Bernard H..2011. "Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Pajak (Studi Kasus Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar di BEI). Skripsi Tidak Dipublikasikan, Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.

- Coles, J. L., Naveen D.D., Naveen, L., 2008. Boards: Does One Size Fit All. *Journal of Financial Economics* 87, 329-356.
- Dyreng, Hanlon, Maydew, 2007. *Long Run Corporate Tax Avoidance. Journal of Accounting and Economics*.
- Hendra Putra Irawan, Aria Farahmita. 2012. Pengaruh Kompensasi Manajemen dan *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Pajak Perusahaan.
- Maria Melinda, 2013. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011). Skripsi Universitas Diponegoro Semarang.
- Maria Meilinda, Nur Cahyonowati. 2013. Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Pajak : Universitas Diponegoro.
- Minnick, Kristina dan Tracy Noga. 2010. *Do Corporate Governance Characteristics Influence Tax Management* Journal of Corporate Finance, 16, 703-718.
- Nuralifmida Ayu Annisa, 2012. Pengaruh Corporate Governance Terhadap *Tax Avoidance*.
- Sabli dan Noor, 2012. *Tax Planning and Corporate Governance*.
- Sindi Dwi Novitasari, 2016. Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Pajak.
- Forum Corporate Governance Indonesia, 2002. What is Corporate Governance. Januari 2002. www.fcgi.or.id/corporate-governance/about-good-corporategovernance.html
- Jensen, M. C and Meckling, W.H. 1976. Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure . *Journal of Financial Economics*, Oktober, 1976, V. 3, No. 4, pp. 305-360. Available from: <http://papers.ssrn.com>.
- Prof.Dr.A.Andriani Dalam Buku Waluyo . 2009:2. Akuntansi Pajak .Jakarta . Penerbit :SalembaEmpat
- Walby, Karen. 2010. What is the difference between tax rate?. American for Taxation.
- Prof.Dr.Rochmat Soeitra , SH Dalam buku Mardiasmo. 2009. Perpajakan. Edisi Revisi 2009. Yogyakarta. Penerbit Andi.
- Shleifer, A. and R.W. Vishny.(1997). "A Survey of Corporate Governance." *Journal of Finance*, Vol.52.No.2. June, p.737-783.
- Philips, John D.2003. Corporate Tax-Planning Effectiveness: The Role of Compensation Based Incentives. *The Accounting Review* 78 No.3: 847-874.
- Watts, Ross L. dan Jerold L. Zimmerman (1986). *Positive Accounting Theory*. USA: Prentice-Hall.
- Prakarsa, Wahyudi. (2007). *Corporate Governance : Suatu Keniscayaan*. Jurnal Reformasi Ekonomi, Vol 1 No. 2, Oktober, hal. 120.
- Nasution, Marihot dan Setiawan, 2007. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia. *Symposium Nasional Akuntansi* Volume 10 Juli:26-28.
- Vafeas, N. and Afxentiou. Z. 2000. The Association Between the SEC's 1992 Compensation Disclosure Rule and Executive Compensation Policy Changes. *Journal of Accounting and Public Policy*, 17 (1), 27-54.